

PENGARUH GREEN ACCOUNTING DAN SALES GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN SEKTOR BASIC MATERIAL DENGAN SERTIFIKASI ISO 14001

Betaria Simbolon¹

Lenita Waty²

Francis M Hutabarat³

^{1,2,3}Universitas Advent Indonesia

2132002@unai.edu

ABSTRACT.

Tax is an obligation that must be fulfilled by tax subjects to the government. Companies are one of the main tax subjects which have an important role in state income. For companies, taxes can be a burden that has the impact of reducing company profits, while for countries taxes function as a source of funding for various government expenditures. Given these differences in interests, companies often manage the tax burden they face, either through legal or illegal means. One legitimate strategy that is commonly implemented is tax avoidance. This study aims to test and analyze the effect of green accounting, sales growth on tax avoidance in basic materials sector companies listed on the indonesia stock exchange for the 2018-2023 period. This research data uses purposive sampling method by observing 102 data from 17 companies. The research analysis technique uses descriptive statistical analysis, t test, f test, multiple linear regression, and coefficient of determination. The test results in the study show that green accounting and sales growth simultaneously have no influence on tax avoidance. Partially, green accounting has no influence on tax avoidance, so partial sales growth has a significant influence on tax avoidance.

Keywords: *Green Accounting; Sales Growth; Tax Avoidance*

ABSTRAK.

Pajak merupakan setoran yang harus dipenuhi seorang wajib pajak kepada negara. Badan usaha merupakan salah satu subjek pajak utama yang memiliki peranan penting terhadap pendapatan negara. Bagi perusahaan, pajak dapat menjadi beban yang berdampak mengurangi keuntungan perusahaan, sedangkan bagi negara pajak berfungsi sebagai sumber pendanaan untuk berbagai pengeluaran pemerintah. Mengingat adanya perbedaan kepentingan ini, perusahaan seringkali melakukan pengelolaan terhadap beban pajak yang mereka hadapi, baik melalui cara yang sah maupun yang tidak sah. Salah satu strategi yang sah yang umum diterapkan adalah penghindaran pajak. Pengkajian ini dimaksudkan untuk meneliti serta menganalisa dampak *green accounting* dan *sales growth* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor *basic material* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2023. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Data penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan mengamati 102 data dari 17 badan usaha. Teknik analisis penelitian ini menggunakan analisis

statistik deskriptif, uji t, uji f, regresi linear berganda, dan uji koefisien determinasi. Hasil pengujian pada penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* serta *sales growth* secara simultan tidak mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance*. Secara parsial *green accounting* tidak mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance*, demikian *sales growth* secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kata kunci: *Green Accounting; Sales Growth; Tax Avoidance*

PENDAHULUAN

Pajak merupakan kontribusi masyarakat kepada pemerintah tanpa mengharapkan imbalan untuk membantu pemerintah memberikan kesejahteraan melalui membangun fasilitas umum seperti jalan tol, jalan lintas, rumah sakit, dan akses umum lainnya. Demikian juga menurut Prena (2019) pajak merupakan sebuah asal penghasilan utama bagi negara. Penghasilan ini dimanfaatkan untuk membiayai macam-macam kebutuhan negara, seperti pembangunan nasional dan pengeluaran lainnya, sehingga negara dapat menjalankan roda pemerintahan yang sebagian besar dananya berasal dari pajak. Namun dari hasil pemaparan Sukmana (2020) ada banyak perusahaan yang menghindari pajak sampai indonesia mengalami kerugian sebesar 68,7 triliun. Yang membuat tinggi nya angka kerugian tersebut salah satu nya karena tindakan penghindaran pajak oleh korporasi di indonesia.

Dari laporan Newa (2019) seperti yang terjadi pada perusahaan berbasis sumber daya alam pertambangan mineral dan batubara, KPK sudah mengarsipkan yaitu adanya keterbatasan setoran retribusi dari tambang di wilayah hutan senilai Rp15,9 triliun per tahun. Terlebih lagi hingga di tahun 2017, ada utang PNBPN di sektor ini mencapai Rp 25,5 triliun. Dan dari total 7.519 lisensi kegiatan pertambangan yang terdaftar di DJP, sekitar 84% di mana sebagian tidak memiliki nomor wajib pajak (NPWP).

Pendapatan negara dari pajak sangatlah berperan penting untuk pemerintah dalam mencukupi biaya pengeluaran dan pembangunan fasilitas. Namun pajak ini kontribusi nya belum maksimal dikarenakan perusahaan - perusahaan yang suka menghindari membayar pajak dengan berbagai cara. Diantara firma yang berlandaskan sumber daya alam (freeport) yang melakukan penghindaran pajak dari pemaparan Ananti (2018) melakukan penghindaran pajak selama puluhan tahun sejak perusahaan tersebut beroperasi. Jika sumber penghasilan negara ini tidak dipungut secara maksimal maka akibatnya memiliki dampak yang signifikan untuk membantu pemerintah membangun fasilitas - fasilitas di negara indonesia.

Green accounting meminta badan usaha memasukkan pengeluaran lingkungan sebagai

upaya penjagaan terhadap lingkungan. Dalam aspek pajak, pengeluaran tersebut bisa dimanfaatkan sebagai penurunan pendapatan kena pajak, Sebab biaya lingkungan yang besar membebani penghindaran pajak.

Sedangkan peraturan menteri ESDM nomor 26 tahun 2018 Menteri ESDM (2018) menyatakan perusahaan harus memiliki kepedulian dalam pengelolaan lingkungan hidup. peraturan menteri ESDM nomor 26 tahun 2018 pasal 20.(1) pemegang IUP eksplorasi, IUPK penyidikan, dan IUPK proses pembuatan, wajib melakukan pengelolaan lingkungan hidup. dengan kata lain, perusahaan yang berbasis sumber daya alam harus memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Hal ini membuat pentingnya penerapan *green accounting* di perusahaan, yang dalam penelitian ini terlihat dari adanya pelaksanaan *green accounting* yakni pelaksanaan iso14001.

Sejumlah unsur yang mampu mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melaksanakan pengelakan pajak, salah satunya adalah *sales growth* atau pertumbuhan penjualan. Hal tersebut sejalan pada riset Fadhillah (2023) yang menyampaikan bahwa saat penjualan meningkat maka keuntungan perusahaan juga cenderung bertambah yang berdampak pada kenaikan tanggungan iuran yang wajib dilunasi. Untuk mengurangi tanggungan iuran yang besar, perusahaan lebih suka mempraktekkan pengelakan iuran agar jumlah pajak yang dibayarkan lebih rendah. Perusahaan tidak akan menghindari pajak kalau ada pertumbuhan penjualan, karena hal tersebut menandakan bahwa perusahaan tidak mampu meningkatkan penjualannya, akibatnya keuntungan yang didapat badan usaha tidak optimal. Penurunan keuntungan karena pertumbuhan penjualan yang tidak maksimal mengakibatkan tanggungan pajak badan usaha berkurang, sehingga badan usaha tidak diperlukan untuk menghindari pajak.

TINJAUAN PUSTAKA

Green Accounting

Green accounting adalah konsep yang mengacu pada cara perusahaan memanfaatkan biaya lingkungan untuk mengurangi dampak negative terhadap lingkungan dan memastikan keberlanjutan operasional (Ahyani 2024). Dari pemaparan Margie (2024) akuntansi hijau adalah pendekatan akuntansi yang menghitung serta mencatat beban pencegahan yang bersangkutan pada aktivitas Perusahaan yang berdampak pada lingkungan dan masyarakat. Demikian juga

melalui pemaparan yang diberikan oleh Siagian (2024) yang menyatakan bahwa akuntansi hijau berfungsi sebagai alat yang penting untuk memahami bagaimana inisiatif ekonomi berkontribusi terhadap keamanan dan kesejahteraan lingkungan. Beberapa kegiatan yang mencerminkan penerapan *green accounting* dalam Perusahaan meliputi : perusahaan yang menggunakan bahan baku yang ramah lingkungan, mengelola limbah yang yang tidak menimbulkan pencemaran atau kerusakan lingkungan, dan melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai bukti kepedulian perusahaan terhadap lingkungan.

Sales Growth

Pertumbuhan penjualan didefinisikan selaku peningkatan total penjualan dari satu periode ke periode berikutnya. Melalui pemahaman level pertumbuhan ini, badan usaha bisa mengestimasi potensi laba yang bisa di dapat. Pertumbuhan penjualan menggambarkan sejauh mana tuntutan kekuatan bersaing badan usaha dalam industry spesifik, juga level pertumbuhan penjualan dapat mempengaruhi kapasitas perusahaan untuk mengelola dan menentukan kesempatan di waktu yang akan datang. Menurut Saputri (2024) *Sales growth* didefinisikan sebagai peningkatan total penjualan dari satu tahun ke tahun berikutnya atau dari satu periode ke periode lainnya. Melalui pemahaman level pertumbuhan ini, badan usaha bisa mengestimasi seberapa besar keuntungan yang mungkin didapat. Demikian yang disampaikan oleh Zhafiira (2020) pertumbuhan penjualan merefleksikan kesuksesan kegiatan badan usaha di jangka waktu yang lampau serta bisa digunakan sebagai ramalan pertumbuhan di waktu yang akan datang. Pertumbuhan adalah kapasitas yang ada pada badan usaha untuk menjaga letak bisnisnya dalam pengelolaan perekonomian.

Tax Avoidance

Melalui penyampaian Siagian (2024) penghindaran pajak ditetapkan sebagai suatu aktivitas badan usaha untuk memaksimalkan laba badan usaha melalui cara mengecilkan tanggungan pajak yang wajib dibayar berlandaskan regulasi perpajakan yang diterapkan. Dengan kata lain, penghindaran pajak ini merupakan upaya agar mengecilkan tanggung jawab pajak dengan cara resmi serta terjamin untuk subjek pajak, sebab tidak menyimpang aturan perundang-undangan serta peraturan perpajakan yang berlaku. Dan dari pemaparan Pakpahan (2024) penghindaran pajak sering dipahami sebagai aktivitas yang legal, yang dimaksudkan

agar mengecilkan tanggungan pajak tanpa menyalahi ketentuan perpajakan. Pengelakan pajak menunjukkan sebuah pola transaksi yang dirancang agar mengecilkan kewajiban pajak dengan memanfaatkan celah dalam ketentuan perpajakan sebuah negara. Demikian juga melalui pemaparan Yohan (2024) penghindaran pajak pada umumnya, sektor bisnis berupaya untuk mengurangi jumlah pajak yang mereka bayar, sedangkan pemerintah yang berfungsi sebagai pengumpul pajak, berusaha untuk meningkatkan pendapatan dari pajak. Para wajib pajak mencari cara untuk meminimalkan kewajiban pajak mereka karena terdapat perbedaan tujuan antara wajib pajak bisnis dan pengumpul pajak.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Green Accounting* Terhadap *Tax Avoidance*

Dari menerapkan *green accounting* oleh perusahaan berarti perusahaan mengakui, menghitung, mencatat, serta melaporkan aktivitas yang berkaitan dengan perlindungan lingkungan. Upaya ini dianggap sebagai biaya periodik yang dapat mengurangi pendapatan kena pajak. Meskipun tujuan dari *green accounting* adalah untuk mendukung perlindungan lingkungan, hal ini juga menimbulkan tantangan baru bagi negara, yaitu potensi penghindaran pajak (Pakpahan, 2024). Tetapi tidak sama pada pengkajian Ahyani (2024) yang menyampaikan *green accounting* tidak mempunyai pengaruh terhadap penghindaran pajak karena beban perlindungan lingkungan tidak dimanfaatkan untuk penghindaran pajak.

H1: Green Accounting berpengaruh terhadap Tax Avoidance

Pengaruh *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance*

Melalui pemaparan Ayustina (2023) *sales growth* merujuk pada kapasitas badan usaha agar menaikkan penjualannya untuk satu masa yang khusus. Semakin besar pertumbuhan penjualan, akibatnya perusahaan memutuskan agar tidak menyalahi pengelakan pajak, perkara ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat meningkatkan penjualan yang lebih efisien, dan peningkatan laba yang membuat perusahaan mampu membayar beban pajak perusahaan. Namun bertolak belakang dengan yang disampaikan oleh Chandra (2021) bahwa semakin naik tingkat penjualan semakin besar kemungkinan keuntungan perusahaan meningkat. Ketika keuntungan naik maka jumlah beban pajak yang harus disetor pun demikian semakin besar. Maka itu, badan usaha akan merencanakan pajaknya dengan baik dan cenderung mencari cara

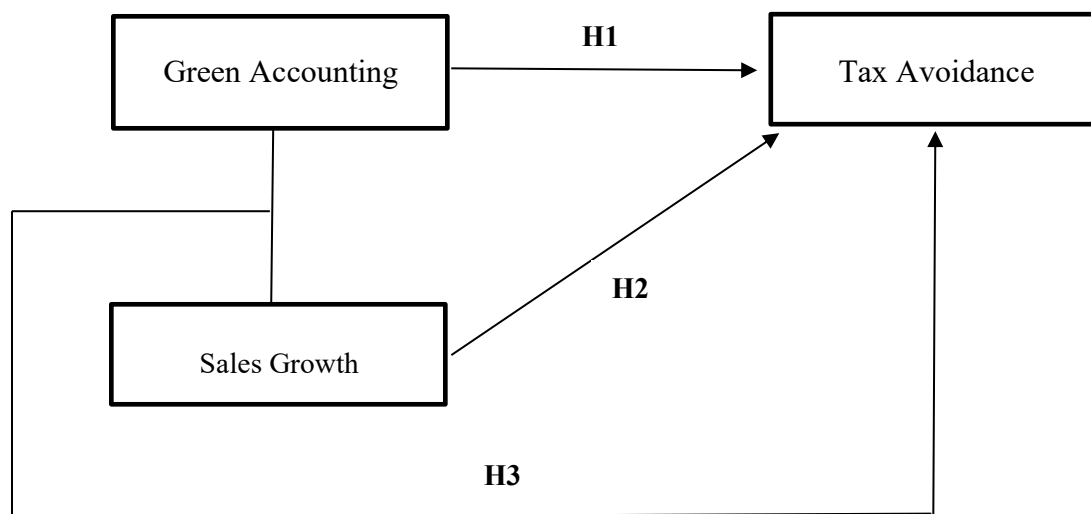
untuk menghemat pajak melalui penghindaran pajak.

H2: *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Pengaruh *Green Accounting* dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance*

Tidak terdapat hubungan simultan antara *green accounting*, *sales growth* dan *tax avoidance*. Pesak (2023) mencatat bahwa *green accounting* diakui sebagai pengeluaran berkala yang bisa mengurangi pendapatan kena pajak. Tujuan menerapkan *green accounting* untuk melindungi lingkungan menimbulkan tantangan baru bagi negara, yakni penghindaran pajak. Namun bertentangan dengan Ahyani (2024) yang menyampaikan bagaimana *green accounting* tidak mempengaruhi *tax avoidance*. Di sisi lain Paliling (2024) menyatakan bahwa semakin tinggi penjualan yang dicapai perusahaan, semakin besar pula pendapatan yang dihasilkan. Seiring dengan bertambahnya pendapatan, perusahaan memiliki pilihan untuk tidak melakukan tindakan penghindaran pajak, karena entitas memiliki kemampuan untuk membayar pajak.

H3: *Green Acoounting* dan *sales gowth* mempunyai pengaruh yang simultan terhadap *tax avoidance*



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Pada riset ini menggunakan metode kuantitatif. Tersedia sejumlah variabel, *green accounting* (x1), *sales growth* (x2) yang merupakan variabel independen dan *tax avoidance* (y) sebagai variabel dependen. Informasi untuk riset ini dihimpun dari badan usaha yang terdaftar di perusahaan sektor basic material dengan sertifikasi iso 14001. Menurut pemaparan Agustiana (2024) ISO 14001 merupakan standar yang diakui secara global untuk penerapan persyaratan sistem manajemen lingkungan. Sistem manajemen lingkungan ini mendukung organisasi dalam meningkatkan kinerja lingkungan dengan cara memanfaatkan sumber daya secara lebih efisien dan megurangi limbah, pada akhirnya memberikan kompetitif yang unggul serta membangun kepercayaan di antara pemangku kepentingan. Penelitian ini memakai metodologi kuantitatif. Maksud dari desain pengkajian ini yaitu untuk menyelidiki bagaimana pertumbuhan penjualan dan akuntansi hijau perusahaan mempengaruhi penghindaran pajak. Karena memungkinkan pengukuran hubungan antara variabel yang diteliti secara objektif dan sistematis, sehingga memilih metode kuantitatif. Populasi pada riset ini adalah seluruh perusahaan yang sudah terdaftar di perusahaan sektor basic material selama periode 2019-2023. Sektor utama nya adalah perusahaan basic material. Total data yang diolah adalah sebanyak 102 data (enam tahun pengamatan).

Sampel

Tabel 1. *Purposive Sampling*

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan basic material yang terdaftar di BEI periode 2018-2023	17
2.	Perusahaan basic material yang tidak menyajikan laporan keuangan secara transparan	-
3.	Badan usaha yang tidak menyediakan laporan kewajiban pajak secara transparan	-

Total Perusahaan	17
Total Sampel*6 Tahun Penelitian	102

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dipakai merupakan informasi tambahan yang diperoleh melalui laporan keuangan tahunan perusahaan, laporan keberlanjutan, serta terbitan legal lainnya yang tercatat di situs Bursa Efek Indonesia (IDX) dan situs resmi badan usaha. Data tersebut mencakup keterangan mengenai :

Tabel 2. Indikator Penelitian

No	Variabel	Indikator
1	Green Accounting (X1)	GRI index = jumlah indikator yang diungkapkan / 91 GRI indikator
2	Sales Growth (X2)	$\frac{\text{Sales}_t - \text{sales}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}}$
3	Tax Avoidance (Y)	ETR $\frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$

Hasil dan Pembahasan

Analisis Deskriptif Statistik

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan deskripsi secara keseluruhan mengenai variabel yang diteliti. Dari riset ini, analisis statistik deskriptif mencakup nilai maximum, minimum, mean, dan standar deviasi.

Tabel 3. Deskriptif statistik

variabel	N	Mean	Maximum	Minumun	Std. Daviation
Green Accounting	102	0,48	1.00	0.00	0,43
Sales Growth	102	0,05	1.98	-0.99	0,37
Tax Avoidance	102	0,11	0.95	-1.05	0,33
Count	102	102	102	102	102

Sumber : Diolah oleh penulis, 2025

Dalam Tabel 3 di kasus ini memuat hasil statistik deskriptif dari variabel x_1 , x_2 , serta variabel y . Dalam riset ini variabel terikat yang dipakai adalah *tax avoidance*, dan variabel independennya meliputi *green accounting*, dan *sales growth*.

Green accounting pada perusahaan sektor basic material dengan kode ESSA pada periode 2018 – 2023 menghasilkan nilai min yaitu 0,00%. dan memiliki nilai maximum nya senilai 1,00% pada badan usaha dengan kode TPIA periode 2018 – 2023, dan nilai mean yaitu 0,48%, serta nilai standar deviasi yang dimiliki sebesar 0,43%. Angka minimum yang 0 menunjukkan bahwa ada beberapa entitas yang tidak menerapkan praktik *green accounting*, sementara nilai pada maksimum sebesar 1,00 menunjukkan bahwa ada entitas yang sangat aktif dalam praktik ini. Rata-rata yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa banyak entitas cenderung mengadopsi akuntansi hijau, tetapi variasi yang signifikan (standar deviasi) menunjukkan perbedaan dalam pengadopsian diantara entitas.

Sales growth untuk nilai min senilai -0,99% pada badan usaha dengan kode FPNI pada tahun 2018. Nilai maximum yang dimiliki sebesar 1,98% pada perusahaan dengan kode ESSA pada tahun 2019, dan nilai rata rata nya 0,05%, dengan nilai standar deviasi sebesar 0,37%. Rata-rata pertumbuhan penjualan adalah 0,05 yang menunjukkan pertumbuhan yang sangat kecil secara keseluruhan. Nilai maksimum sebesar 1,98 menunjukkan bahwa ada beberapa entitas yang mengalami pertumbuhan penjualan yang signifikan, sementara nilai minimum sebesar -0,99 menunjukkan adanya beberapa entitas yang mengalami penurunan penjualan. Deviasi standar 0,37 menunjukkan variasi yang moderat dalam data, menunjukkan bahwa meskipun rata-ratanya rendah, ada beberapa kasus pertumbuhan penjualan yang tinggi.

Tax avoidance mempunyai nilai min yaitu -1,05% untuk badan usaha dengan kode ADMG 2019, dan nilai maximum nya sebesar 0,95% pada perusahaan dengan kode PSAB tahun 2023, dan nilai mean nya sebesar 0,11%, serta standar deviasi senilai 0,33%. Serta rata-rata pada *tax avoidance* adalah 0,11 yang mengindikasikan bahwa secara umum ada entitas yang terlibat dalam penghindaran pajak dalam jumlah yang kecil. Nilai maximum 0,95 mengindikasikan ada entitas yang melakukan penghindaran pajak yang signifikan, sedangkan nilai minimum sebesar -1,05 mengindikasikan bahwa ada entitas yang mungkin mengalami pengembalian pajak atau situasi yang lebih kompleks. Deviasi standar 0,33 mengindikasikan adanya variasi yang cukup besar dalam penghindaran pajak pada entitas.

Tabel 4 Uji t Parsial

Tabel ini menunjukkan hasil uji t atau uji parsial yang bertujuan untuk menguji apakah variabel *green accounting* dan *sales growth* memiliki pengaruh secara parsial terhadap *tax avoidance*.

Model		Coefficients	Standard Error	t stat	p-value
1	Intercept	0,15	0,05	2,99	0,004
	Green Accounting	-0,08	0,08	-1,02	0,310
	Sales Growth	-0,01	0,09	-0,01	0,942

Sumber : Diolah oleh penulis, 2025

Untuk memastikan apakah variabel *green accounting* berpengaruh terhadap variabel *tax avoidance* nilai signifikansi nya harus lebih kecil dari 0,05. Namun melalui hasil olah data yang dilaksanakan olah pengkaji menunjukkan variabel *green accounting* dan *tax avoidance* tidak memenuhi standar nilai signifikansi. melalui hasil uji t statistik nilai koefisien pada variabel *green accounting* yaitu -0,08 dimana nilai substantial nya senilai 0,310, nilai koefisien pada variabel *sales growth* sebesar -0,01 dan signifikan nya sebesar 0,942 dimana hal ini mengindikasikan bahwa variabel *green accounting* dan *tax avoidance* secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 5 Uji F Simultan

Tabel uji simultan atau uji F bertujuan untuk menguji apakah variabel independen yaitu *green accounting* dan *sales growth* memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance*.

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	0,11	2	0,06	0,52	0,594
	Residual	10,72	99	0,11		
	Total	10,83	101			

Sumber : Diolah oleh penulis, 2025

Untuk memastikan apakah variabel bebas secara simultan dipengaruhi variabel terikat, bilamana nilai substantial nya melebihi 0,05 maka variabel independen tidak mempengaruhi variabel terikat secara keseluruhan. Hal ini menjadi salah satu dasar dalam pengujian ini. Variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikat secara bersamaan jika tingkat signifikansi

dibawah 0,05. Tetapi hasil riset mengindikasikan bahwa nilai f yang dihitung sebesar 0,52 dengan tingkat signifikan 0,594 mengartikan bahwa secara bersamaan keseluruhan variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang substantial terhadap variabel terikat.

Tabel 6
Model Summary

Regression Statistics	
Multiple R	0,10
R Square	0,01
Adjusted R Square	-0,01
Standard Error	0,33
Observations	102

Sumber : Diolah oleh penulis, 2025

R Square atau koefisien determinasi, menggambarkan persentase variasi dalam variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai 0,01 mengartikan bahwa hanya sekitar 1% varians dalam variabel dependen dapat diterangkan oleh model. Ini mengindikasikan bahwa ada banyak variasi dalam data yang tidak dijelaskan oleh model, dan ada faktor lain yang mempengaruhi variabel dependen.

Pembahasan

Pengaruh *green accounting* secara parsial terhadap *tax avoidance*

Dapat dirangkumkan bahwa H1 tidak diterima disebabkan hasil uji hipotesis seperti uji t statistik atau uji parsial yang dilakukan oleh peneliti di atas mengindikasikan bahwa variabel *green accounting* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *tax avoidance*. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien untuk *green accounting* sebesar -0,08 dan tingkat signifikansi nya sebesar 0,310, nilai ini lebih tinggi dari 0,05 (sig. 0,310 > 0,05), yang menunjukkan bahwa tidak terdapat dampak yang substantial pada *green accounting* terhadap *tax avoidance*.

Hasil temuan ini mengindikasikan bahwa walaupun entitas telah melakukan upaya semaksimal mungkin untuk menerapkan *green accounting* sejalan dengan regulasi menteri ESDM nomor 26 tahun 2018 pasal 20.(1) hal ini tidak menentukan apakah perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak atau tidak, karena biaya yang digunakan untuk perlindungan lingkungan tidak digunakan sebagai tindakan penghindaran pajak oleh perusahaan sektor basic material yang ada didalam sampel penelitian ini. Penelitian ini sejalan dengan pemaparan Pesak (2023) memaparkan bahwa *green accounting* tidak mempengaruhi *tax avoidance*. Namun hal ini bertolak belakang dari pemaparan Pakpahan, (2024) yang menyatakan bahwa penerapan *green accounting* dapat memunculkan biaya perlindungan lingkungan yang mengurangi pendapatan kena pajak yang berpotensi perusahaan melakukan

praktik pengelakan pajak.

Pengaruh *sales growth* secara parsial terhadap *tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji parsial variabel pertumbuhan penjualan memiliki angka koefisien senilai -0,01 namun tingkat sibstantial sebesar 0,310 lebih tinggi dari 0,05 ($1,1542 > 0,05$). Hal ini menunjukkan dimana H2 ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel *sales growth* terhadap *tax avoidance*. Melalui hasil riset ini menyimpulkan bahwa level pertumbuhan penjualan pada perusahaan sektor basic material yang ada pada sampel penelitian ini belum optimal dikarenakan mengalami penurunan penjualan dari tahun ke tahun. Pengkajian ini searah dengan yang dipaparkan oleh Ayustina (2023) yang memaparkan bahwa ketika perusahaan mengalami pertumbuhan penjualan yang kecil maka perusahaan juga memiliki beban pajak yang kecil, sehingga entitas tidak perlu melaksanakan praktik pengelakan pajak.

Pengaruh *green accounting* dan *sales growth* secara simultan terhadap *tax avoidance*

Melalui hasil uji F-statistik atau uji simultan ini untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Namun berdasarkan olah data yang dilakukan peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa variabel *green accounting* dan *sales growth* tidak memiliki pengaruh yang simultan terhadap variabel *tax avoidance*. Sehingga dapat diketahui bahwa H3 ditolak dan dibuktikan oleh nilai f sebesar 0,52 lebih besar dari 0,05 ($0,52 > 0,05$), dengan nilai signifikansinya sebesar 0,594 lebih besar dari 0,05 ($0,594 > 0,05$) dimana nilai ini mengindikasikan ada bukti yang kuat untuk menolak H3, ini berarti bahwa dalam keseluruhan atau dengan melalui cara bersamaan variabel bebas tidak memiliki dampak yang substansial pada variabel terikat.

Kesimpulan

Studi ini ditujukan untuk mengevaluasi dampak akuntansi hijau, serta *sales growth* terhadap *tax avoidance* pada tujuh belas badan usaha pada sektor basic material yang bersertifikasi ISO 14001 dari tahun 2018 hingga 2023. Berdasarkan hasil pengujian yang dilaksanakan demikian dapat diambil rangkuman seperti berikut: *green accounting* dalam bentuk partial tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak pada badan usaha sektor basic material yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018 hingga 2023. Pertumbuhan penjualan dalam bentuk parsial tidak mempunyai pengaruh pada *tax avoidance* pada perusahaan sektor basic material yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018 hingga 2023.

Akuntansi hijau serta *sales growth* secara bersamaan tidak mempunyai dampak terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor basic material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 hingga 2023.

Saran

Untuk pengkajian berikutnya dianjurkan untuk memanfaatkan lebih banyak variabel independen untuk mengetahui bagian-bagian lain yang mungkin menyebabkan kebiasaan penghindaran pajak, dan memperluas masa pengkajian khususnya pada perusahaan basic material lebih rinci supaya menyediakan hasil yang lebih bervariasi pada pengkajian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiana. (2024). Analisis Penerapan ISO 14001:2015 (Sistem Manajemen Lingkungan) Pada Industri “X. *Jurnal Pembangunan Berkelanjutan*, 7. <https://doi.org/10.22437/jpb.v7i1.35728>
- Ahyani. (2024a). Pengaruh Green Accounting Dan Kinerja Keuangan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2022. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i6.12739>
- Ananti. (2018). Freeport Ngemplang Pajak Puluhan Tahun, Ini Kata Mantan Menkeu. *Klinik Pajak*. <http://www.klinikpajak.co.id/berita+detail/?id=berita+pajak+-+freeport+ngemplang+pajak+puluhan+tahun%2C+ini+kata+mantan+menkeu>
- Ayustina, A. (2023). Pengaruh Sales Growth, Karakter Eksekutif, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021). *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia*, 2. <https://doi.org/10.30630/jabei.v2i1.109>
- Chandra. (2021). Pengaruh Sales Growth, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Karakteristik Eksekutif Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) *Akuntoteknologi: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 13. <https://doi.org/10.31253/aktek.v13i2.872>
- Fadhillah, D. (2023). Pengaruh Sales Growth, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Farmasi 2017-2021. *Journal of Student Research (JSR)*, 1. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i2.996>
- Margie. (2024). Pengaruh Green Accounting, Sales Growth Dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Revenue*, 4. <https://doi.org/10.46306/rev.v4i2.339>
- Menteri ESDM. (2018). *Peraturan Menteri ESDM Nomor 26 Tahun 2018*. Kementerian ESDM. [https://jdih.esdm.go.id/peraturan/Peraturan Menteri ESDM Nomor 26 Tahun 2018.pdf](https://jdih.esdm.go.id/peraturan/Peraturan%20Menteri%20ESDM%20Nomor%2026%20Tahun%202018.pdf)
- Pakpahan, F. C. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Green Accounting, Terhadap Tax Avoidance Pada Index Pefindo 25periode 2018-2022. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i6.12688>
- Paliling. (2024). Pengaruh Karakter Eksekutif, Profitabilitas dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance. *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 20. <https://doi.org/10.30872/jinv.v20i1.1690>
- Pesak. (2023). Akuntansi Hijau dan Penghindaran Pajak. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 2. <https://doi.org/10.59086/jam.v2i1.269>
- Saputri. (2024). Green Accounting, Cash Holding, Sales Growth, Tax Avoidance dan Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-

-
- Cyclicalsyang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020 Sampai 2023). *Journal of Economic, Business and Engineering*, 6. <https://doi.org/10.32500/jebe.v6i1.8137>
- Siagian. (2024). Green Accounting And Auditor's Opinion On Firm Performance (Study From Consumer Non Cyclical In Indonesia). *Revista de Gestão Social e Ambiental*, 18. <https://doi.org/10.24857/rgsa.v18n3-184>
- Siagian. (2024). Profitabilitas dan Tax Avoidance Sektor Pertanian di BEI Tahun 2020-2022. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.10670>
- Sukmana, Y. (2020). RI Diperkirakan Rugi Rp 68,7 Triliun Akibat Penghindaran Pajak. *Kompas.Com*. <https://money.kompas.com/read/2020/11/23/183000126/ri-diperkirakan-rugi-rp-68-7-triliun-akibat-penghindaran-pajak>
- Wicaksono. (2019, July). "KPK: Awasi Pelanggaran Pajak Sektor Sumber Daya Alam". <https://news.ddtc.co.id/berita/nasional/16570/kpk-awasi-pelanggaran-pajak-sektor-sumber-daya-alam>. Penulis: Redaksi DDTCNews Editor: Kurniawan Agung Wicaksono Dilarang keras menyalin, memodifikasi, m. *DDTC News*. <https://news.ddtc.co.id/berita/nasional/16570/kpk-awasi-pelanggaran-pajak-sektor-sumber-daya-alam>
- Yohan. (2024). Pengaruh Capital Intensity Dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance (Di Perusahaan Terindeks Kompas 100 Pada Tahun 2021). *Innovative : Journal Of Social Science Reserch*, 4. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i2.9667>
- Zhafiira. (2020). Pengaruh Gales Growth, keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi dan Firm Tize Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2372/2376>